

Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenore Dan Kenaikan Berat Badan Di TPMB Siti Munawaroh Desa Mojo Kabupaten Kediri

Dinar Septiana Putri¹, Ririn Indriani², Lumastari Ajeng Wijayanti³, Sumy Dwi Antono⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Malang

Email dinarseptiana78@gmail.com

Abstrak

KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang banyak digunakan karena efektif dalam mencegah kehamilan, namun dapat menimbulkan efek samping berupa amenore dan kenaikan berat badan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore dan kenaikan berat badan di TPMB Siti Munawaroh Desa Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 60 akseptor KB suntik 3 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuisioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Sebagian besar responden mengalami amenore sebanyak 38 orang (63,3%) dan kenaikan berat badan sebanyak 33 orang (55,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore ($p=0,001$) dan kenaikan berat badan ($p=0,006$). Lama penggunaan KB suntik 3 bulan berhubungan dengan meningkatnya kejadian amenore dan kenaikan berat badan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan konseling mengenai kemungkinan efek samping kontrasepsi hormonal sehingga akseptor dapat memahami dan mengantisipasi perubahan yang terjadi selama penggunaan kontrasepsi.

Kata kunci: amenore, DMPA, kenaikan berat badan.

Abstract

The Relationship Between the Use of 3-Month Injectable Contraceptives and the Incidence of Amenorrhea and Weight Gain at TPMB Siti Munawaroh, Mojo Village, Kediri Regency. Thesis, Applied Bachelor of Midwifery Study Program, Kediri, Health Polytechnic of the Ministry of Health Malang. Advisor: Ririn Indriani, S.ST., M.Tr.Keb. Three-month injectable contraception is one of the most widely used hormonal contraceptive methods because it is effective in preventing pregnancy. However, its use may cause side effects such as amenorrhea and weight gain. This study aimed to determine the relationship between the use of 3-month injectable contraception and the incidence of amenorrhea and weight gain at TPMB Siti Munawaroh, Mojo Village, Kediri Regency. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 acceptors of 3-month injectable contraception who met the inclusion criteria. Data were collected using observation sheets and analyzed using the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. Most respondents experienced amenorrhea, accounting for 38 individuals (63.3%), and weight gain, accounting for 33 individuals (55.0%). The Chi-Square test showed a significant relationship between the duration of 3-month injectable contraceptive use and the incidence of amenorrhea ($p = 0.001$) and weight gain ($p = 0.006$). The duration of 3-month injectable contraceptive use was associated with an increased incidence of amenorrhea and weight gain. Therefore, healthcare providers need to provide counseling regarding the potential side effects of hormonal contraception so that acceptors can understand and anticipate changes that may occur during contraceptive use.

Keywords: amenorrhea, DMPA, weight gain.

1. PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) sebagaimana dinyatakan oleh BKKBN adalah salah satu cara untuk mengatur jumlah kelahiran, menetapkan jarak dan usia yang tepat untuk melahirkan, serta mengelola kehamilan melalui pendidikan, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi (Sari dan Oktavia 2025). Salah satu tantangan utama yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia adalah ledakan jumlah penduduk. Upaya untuk mengatur laju pertumbuhan populasi dapat dilakukan melalui program keluarga

berencana nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Muayah 2022). Dalam jangka waktu sekitar setengah abad 1961-2020 penduduk Indonesia telah bertambah hampir sebanyak 3 kali lipat. Pada tahun 2024 jumlah penduduk Indonesia mencapai 281.603,8 juta jiwa dan diperkirakan akan terus bertambah (BKKBN 2025).

Menurut World Health Organization (WHO) Di berbagai belahan dunia, persentase perempuan dalam usia reproduktif yang memanfaatkan kontrasepsi modern telah mengalami peningkatan sebesar 3,5 poin, pada tahun 2000 dari 73,7% menjadi 77,1% pada tahun 2024 (WHO 2025). Di Indonesia pada tahun 2024, tercatat bahwa 61,7 persen Pasangan Usia Subur (PUS) tengah memanfaatkan metode kontrasepsi modern, sementara 0,7 persen lainnya memilih kontrasepsi tradisional. Prevalensi kontrasepsi modern di Indonesia pada tahun 2024 yaitu Suntik 35,6%, Pil 7,5%, Implant, 6,9%, IUD 6,1%, MOW 2,7%, Kondom 2,0%, Mal 0,8%, MOP 0,1%. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu suntik (BKKBN 2025).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2024) hasil pendataan keluarga tahun 2024 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 62,38%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Selatan (72,16%), Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (71,48%), dan Provinsi Bengkulu (69,39%), sedangkan terendah adalah Papua (22,11%), Papua Barat (31,53%) dan Maluku (37,94%). Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua termasuk Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Selain itu, Data angka prevalensi PUS peserta KB Provinsi Papua Barat termasuk Papua Barat Daya.

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,39%, diikuti pil sebesar 7,54%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan tempat pelayanan KB, PUS paling banyak dilayani oleh praktek mandiri bidan sebesar 36,46%, kemudian Pustu/Pusling/Bidan Desa (21,00%), dan Puskesmas/Klinik TNI/Polri (16,03%) (Kemenkes 2025).

Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2024), jumlah peserta program KB di Indonesia mencapai 56,26%. Provinsi dengan angka tertinggi adalah Kalimantan Selatan 70,08%, sementara yang terendah terdapat di Papua Tengah 11,39%. Sedangkan pada Provinsi Jawa Timur prevalensi jumlah peserta KB 62,35% dengan metode kontrasepsi yaitu Kondom 60.283, Implant 303.047, Suntikan 2.465.966, dan Pil 647.299.

Berdasarkan data BKKBN (2024) jumlah peserta KB Kabupaten Kediri sebanyak 177.412 dengan metode kontrasepsi seperti Implan 23.893, IUD 27.359, Kondom 8.876, MOP 564, MOW 14.045 Pil 23.715 Suntik 78.960. Prevalensi penggunaan KB suntik terbanyak yaitu Puskesmas Mojo sebanyak 58% setelah itu diikuti oleh Puskesmas Banyakan 56%, Puskesmas Kunjang 53%, Puskesmas Tarokan dan Puskesmas Pagu 50% sedangkan terendah Puskesmas Pare 30%.

Secara umum, banyak orang memilih kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) karena mudah diperoleh, biaya yang lebih terjangkau, dan dianggap lebih efektif karena diinjeksi setiap tiga bulan sekali (Husna dkk. 2024). Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah jenis kontrasepsi yang mengandung hormon Progesterone Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) 150 mg, yang disuntikkan setiap tiga bulan secara intramuskular (IM) pada bokong. Kontrasepsi ini sangat efektif, dengan tingkat kehamilan hanya 0,3 per 100 wanita per tahun, asalkan pengguna rutin melaksanakan suntik ulang sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Miati dkk 2025). Penggunaan alat kontrasepsi suntik dapat menimbulkan efek samping seperti perubahan siklus haid, amenore, peningkatan berat tubuh, perasaan mual, tekanan darah tinggi,

sakit kepala, sensasi penuh pada payudara, dan keluarnya cairan dari vagina (Junita dan Nurahmawati 2024).

Diantara berbagai efek samping tersebut gangguan menstruasi dan kenaikan berat badan merupakan keluhan yang paling banyak dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan. Amenore, yaitu kondisi tidak terjadinya menstruasi lebih dari enam bulan pada wanita yang sebelumnya memiliki siklus haid teratur, terjadi pada 0,7–3% perempuan (Idharuddin 2023). Amenore dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, pola menstruasi sebelumnya, stres emosional maupun fisik, serta penggunaan kontrasepsi suntik yang mengandung progestin. Penurunan hormon estrogen akibat dominasi hormon progestin menyebabkan penipisan endometrium sehingga menstruasi tidak terjadi (Suryaning Illah 2021). Berdasarkan Penelitian oleh (Idharuddin 2023) dilakukan wawancara pada 30 akseptor kontrasepsi suntik di PMB Endah Wulansari telah didapati keluhan bahwa 24 (80%) akseptor mengalami amenore dan 6 (20%) akseptor memiliki keluhan lainnya.

Kenaikan berat badan juga sering dilaporkan sebagai efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Oktavia 2025) di Puskesmas Piyungan pada 23 Januari – 6 Februari 2025 terhadap akseptor KB suntik menunjukkan bahwa 40% responden yang menggunakan KB suntik >3 tahun mengalami kenaikan berat badan >5 kg. Sebagian besar responden berusia >35 tahun (80%), berpendidikan menengah (60%), dan tidak bekerja (80%) yang dapat menjadi faktor pendukung perubahan berat badan. Mekanisme kenaikan berat badan ini berkaitan dengan perubahan metabolisme lipoprotein dan peningkatan kadar lemak serum akibat pengaruh hormon progestin. Progesteron juga memengaruhi metabolisme karbohidrat serta meningkatkan nafsu makan melalui stimulasi pusat lapar di hipotalamus, sehingga pengguna cenderung makan lebih banyak. Selain itu, beberapa pengguna mengalami penurunan aktivitas fisik, sehingga akumulasi energi yang tidak digunakan menyebabkan peningkatan berat badan. Secara umum, kenaikan berat badan pada pengguna DMPA bervariasi antara 1 hingga 5 kg pada tahun pertama penggunaan (Sari dan Oktavia 2025a).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TPMB Siti Munawaroh Dusun Mlati Desa Mojo Kabupaten Kediri pada tanggal 21 November 2025 didapatkan sebanyak 143 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang aktif terdaftar di tahun 2025. Setelah dilakukan wawancara dari 8 pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan didapatkan 3 orang mengalami amenore dan 5 orang mengalami kenaikan berat.

Efek samping dari penggunaan kontrasepsi dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna, tingkat kepatuhan, dan potensi berhenti menggunakan KB. Ketidaknyamanan yang timbul pada efek samping pengguna KB dapat menyebabkan akseptor KB tidak meneruskan KB sehingga drop out atau putus pakai penggunaan alat kontrasepsi dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk. Data resmi dari Satu Data Indonesia (2024) di wilayah Kabupaten Kediri masih ditemukan peserta KB yang mengalami drop out. Pada wilayah Puskesmas Mojo terdapat angka drop out atau putus pakai sebanyak 448 (7,3%), sedangkan terendah di wilayah Puskesmas Pare sebanyak 23 (0,5%) (Dinkes, 2024).

Drop out penggunaan alat kontrasepsi ini disebabkan kurangnya pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping kontrasepsi tersebut. Dengan adanya informasi yang diberikan serta konseling secara berkala dapat memberikan pengetahuan efek samping dari KB. Sehingga saat terjadi perubahan fisik pada akseptor tidak khawatir serta dapat menanggapi hal tersebut dengan positif (Nurhalizah dkk. 2023).

Yanti dan Lamaindi (2021) Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada efek samping umum kontrasepsi hormonal, seperti gangguan siklus menstruasi secara umum, tanpa membedakan durasi penggunaan tertentu seperti 3 bulan dan kaitannya secara spesifik dengan

amenore dan kenaikan berat badan. Selain itu, penelitian yang ada cenderung bersifat umum dan belum meneliti secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut dalam konteks penggunaan jangka pendek atau tertentu, sehingga masih diperlukan studi yang fokus dan mendalam untuk mengisi kekosongan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hairunnisa Ntobuo dkk. 2022) lebih fokus pada efek samping umum seperti peningkatan berat badan tanpa membahas secara spesifik hubungan dengan amenore. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lama penggunaan tidak selalu berhubungan dengan perubahan berat badan, namun belum ada studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara durasi penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore dan kenaikan berat badan secara komprehensif.

Kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan terkait kejadian amenore dan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa pengalaman nyata pengguna sering berbeda dari data yang dipublikasikan. Banyak pengguna melaporkan bahwa efek samping seperti amenore dan kenaikan berat badan mempengaruhi kenyamanan dan kepatuhan mereka dalam menggunakan metode ini (Zimmerman et al. 2021). Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk memahami hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian tersebut secara spesifik, agar dapat meningkatkan kualitas layanan dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti, serta mengurangi potensi dropout.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif bertipe observasional analitik dengan desain *cross-sectional* ini bertujuan menganalisis hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan (*depot medroxyprogesterone acetate/DMPA*) dengan kejadian amenore dan perubahan berat badan. Penelitian dilaksanakan pada 4–06 Mei 2026 di Wilayah Kerja TPMB Bidan Siti Munawaroh, Dusun Mlati, Desa Mojo, Kabupaten Kediri. Populasi penelitian mencakup seluruh pasangan usia subur yang terdaftar sebagai akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah tersebut. Dari populasi tersebut, sampel sebesar 60 responden diambil menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin (presisi 10%). Kriteria inklusi meliputi lama penggunaan minimal 1 tahun, ketersediaan rekam medis terverifikasi, serta kesediaan menjadi responden secara sadar; sedangkan kriteria eksklusi mencakup kondisi hamil/menyusui, riwayat operasi ginekologi, serta ketidaklengkapan data medis.

Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstruktur (mencakup kuesioner demografi dan riwayat amenore) serta pengukuran antropometri berat badan langsung. Data sekunder diperoleh dari kartu peserta KB, rekam medis, dan tinjauan pustaka. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lama penggunaan KB suntik 3 bulan (dikategorikan menjadi 1 tahun dan >1 tahun). Sementara itu, variabel terikat terdiri dari dua komponen, yaitu kejadian amenore (haid vs. tidak haid) dan kenaikan berat badan (naik vs. tidak naik). Seluruh variabel diukur dengan skala nominal melalui definisi operasional yang terstandarisasi untuk meminimalkan *recall bias*.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, tabulating, processing* (menggunakan perangkat lunak SPSS), dan *cleaning*. Analisis data mencakup analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* (tabel silang 2×2) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila syarat uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan *Yates' Continuity Correction* atau uji *Fisher's Exact*. Seluruh prosedur penelitian dijalankan dengan menegakkan tiga prinsip etika penelitian kesehatan mencakup *respect for persons* (lembar *informed consent* dan kerahasiaan data), *beneficence & non-maleficence* (keamanan prosedur), serta *justice* (pemilihan sampel yang adil dan nondiskriminatif).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Siti Munawaroh

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	20-30 Tahun	9	15.0
	31-40 Tahun	21	35.0
	>41 Tahun	30	50.0
	Total	60	100.0
Pendidikan	SD, SMP	26	43.4
	SMA/SMK	33	55.0
	S1	1	1.7
	Total	60	100.0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	37	61.7
	Bekerja	23	38.3
	Total	60	100.0

Pada tabel 1 karakteristik responden pengguna akseptor KB suntik 3 bulan di wilayah TPMB Siti Munawaroh, dapat diketahui bahwa kelompok usia terbanyak adalah responden yang berumur lebih dari 41 tahun yaitu sebanyak 30 responden (50.0%). Sementara itu, responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 21 responden (35.0%), dan yang berumur 20-30 tahun hanya sebanyak 9 responden (15.0%). Hal ini menggambarkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah tersebut mayoritas berada pada kelompok usia reproduksi akhir. Dilihat dari tingkat pendidikan, lebih dari separuh responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 33 responden (55.0%). Adapun responden dengan pendidikan SD dan SMP berjumlah 26 responden (43.4%) sedangkan S1 berjumlah 1 responden (1.7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di TPMB Siti Munawaroh cukup beragam, namun lebih banyak yang memiliki pendidikan menengah ke atas.

Sementara itu dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga, yakni sebanyak 37 responden (61.7%), sedangkan responden yang memiliki pekerjaan hanya sebanyak 23 responden (38.3%). Ini menunjukkan bahwa pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah TPMB Siti Munawaroh lebih banyak dari kalangan ibu rumah tangga.

Data Khusus Lama Penggunaan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Siti Munawaroh

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1 Tahun	20	33.3
>1 Tahun	40	66.7
Total	60	100.0

Melihat dari lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh, mayoritas responden telah menggunakan KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun, yaitu sebanyak 40 responden (66.7%). Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan responden yang baru

menggunakannya selama 1 tahun, yakni hanya sebanyak 20 responden (33.3%) dari total 60 responden. Tingginya jumlah pengguna jangka panjang ini dapat mengindikasikan bahwa responden merasa puas dan nyaman dengan metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan, sehingga mereka terus memilih untuk menggunakannya dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dari para akseptor terhadap efektivitas KB suntik 3 bulan sebagai metode kontrasepsi pilihan mereka.

Data Khusus Amenore

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Amenore Pada Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Siti Munawaroh

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Amenore	38	63.3
Tidak Amenore	22	36.7
Total	60	100.0

Pada tabel 3 distribusi frekuensi amenore, diketahui bahwa lebih dari separuh responden mengalami amenore selama menggunakan KB suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 38 responden (63.3%). Sementara itu, responden yang tidak mengalami amenore berjumlah 22 responden (36.7%) dari total keseluruhan 60 responden. Tingginya angka kejadian amenore ini merupakan hal yang wajar mengingat amenore memang menjadi salah satu efek samping yang paling sering dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan. Kondisi ini terjadi karena hormon dalam KB suntik dapat memengaruhi siklus menstruasi, sehingga sebagian besar akseptor mengalami gangguan atau bahkan berhentinya siklus haid selama masa penggunaan.

Data Khusus Kenaikan Berat Badan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Pada Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di TPMB Siti Munawaroh

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Naik	33	55.0
Tidak Naik	27	45.0
Total	60	100.0

Berdasarkan data kenaikan berat badan, sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan KB suntik 3 bulan, yakni sebanyak 33 responden (55.0%). Adapun responden yang tidak mengalami kenaikan berat badan berjumlah 27 responden (45.0%) dari total 60 responden yang menjadi sampel penelitian. Kenaikan berat badan yang dialami oleh lebih dari separuh responden ini menunjukkan bahwa efek samping tersebut cukup dominan dirasakan oleh para pengguna KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kandungan hormon progesteron dalam KB suntik yang dapat meningkatkan nafsu makan dan memengaruhi metabolisme tubuh, sehingga berdampak pada peningkatan berat badan akseptor selama masa penggunaan.

Analisis Bivariat

Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenore

Tabel 5 Hasil Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenore Di TPMB Siti Munawaroh

Lama Penggunaan	Kejadian Amenore				Total		P-Value
	Amenore		Tidak Amenore				
	n	%	n	%	n	%	0,001
1 Tahun	7	11.7	13	21.7	20	33.3	
>1 Tahun	31	51.7	9	15.0	40	66.7	
Total	38	63.3	22	36.7	60	100	

Tabel 5 di atas menampilkan hasil penelitian tentang kaitan antara berapa lama seseorang menggunakan KB suntik 3 bulan dengan kemungkinan mereka mengalami amenore atau berhentinya siklus menstruasi di TPMB Siti Munawaroh. Dari data yang terkumpul, dapat dilihat bahwa pada kelompok ibu yang baru menggunakan KB suntik selama 1 tahun, hanya ada 7 orang (11.7%) yang mengalami amenore, sementara 13 orang lainnya (21.7%) masih memiliki siklus menstruasi yang normal, dengan jumlah total pada kelompok ini sebanyak 20 orang (33.3%). Sedangkan pada kelompok ibu yang sudah menggunakan KB suntik lebih dari 1 tahun, jumlah yang mengalami amenore jauh lebih banyak, yaitu 31 orang (51.7%), sementara yang tidak mengalami amenore hanya 9 orang (15.0%), dengan total keseluruhan pada kelompok ini sebanyak 40 orang (66.7%). Jika dilihat secara keseluruhan dari 60 responden yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 38 orang (63.3%) mengalami amenore dan 22 orang (36.7%) tidak mengalaminya.

Sebelum melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap hasil uji Chi-Square, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan uji Chi-Square. Syarat pertama menyatakan bahwa nilai harapan atau expected count pada masing-masing kategori tidak boleh kurang dari 1. Berdasarkan hasil tabel yang ada, dapat diketahui bahwa nilai expected count pada kelompok pengguna 1 tahun yang mengalami amenore adalah sebesar 12.7, nilai expected count pada kelompok pengguna 1 tahun yang tidak mengalami amenore adalah sebesar 7.3, nilai expected count pada kelompok pengguna lebih dari 1 tahun yang mengalami amenore adalah sebesar 25.3, dan nilai expected count pada kelompok pengguna lebih dari 1 tahun yang tidak mengalami amenore adalah sebesar 14.7. Dengan demikian, seluruh nilai expected count yang ada dalam tabel ini jauh berada di atas angka 1, sehingga syarat pertama penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi dengan sangat baik dalam penelitian ini.

Syarat kedua dalam penggunaan uji Chi-Square menyatakan bahwa tidak boleh lebih dari 10% jumlah kategori yang ada memiliki nilai harapan atau expected count kurang dari 5. Dalam penelitian ini, tabel crosstab yang digunakan merupakan tabel dengan ukuran 2x2 yang berarti terdapat total 4 sel kategori di dalamnya. Apabila diterapkan ketentuan bahwa tidak boleh lebih dari 10% sel yang memiliki nilai expected count kurang dari 5, maka dalam tabel 2x2 ini berarti tidak boleh ada satupun sel yang memiliki nilai expected count di bawah 5. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap seluruh nilai expected count yang ada dalam tabel, diketahui bahwa nilai expected count terendah adalah sebesar 7.33, sebagaimana yang juga dikonfirmasi oleh keterangan yang tertera di bawah tabel Chi-Square Tests yang menyatakan bahwa nilai minimum expected count adalah 7.33. Hal ini berarti seluruh sel dalam tabel memiliki nilai expected count yang jauh di atas 5, sehingga tidak ada satupun sel yang

melanggar ketentuan tersebut. Dengan demikian, syarat kedua penggunaan uji Chi-Square juga telah terpenuhi.

Karena kedua syarat penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi seluruhnya, maka hasil analisis menggunakan uji Chi-Square dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 10.371 dengan nilai p-value sebesar 0.001, yang mana nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Hasil ini juga semakin diperkuat oleh nilai Continuity Correction sebesar 8.621 dengan p-value 0.003. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara tegas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore pada akseptor di TPMB Siti Munawaroh, dan hasil kesimpulan ini dapat dinyatakan valid karena seluruh syarat penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi dengan baik dalam penelitian ini.

Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan

Tabel 6 Hasil Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di TPMB Siti Munawaroh

Lama Penggunaan	Kenaikan Berat Badan				Total		P-Value
	Naik		Tidak Naik				
	n	%	n	%	n	%	0.006
1 Tahun	6	10.0	14	23.3	20	33.3	
>1 Tahun	27	45.0	13	21.7	40	66.7	
Total	33	55.0	27	45.0	60	100.0	

Tabel 6 menampilkan hasil penelitian tentang kaitan antara berapa lama seseorang menggunakan KB suntik 3 bulan dengan kemungkinan mereka mengalami kenaikan berat badan di TPMB Siti Munawaroh. Dari data yang terkumpul, dapat dilihat bahwa pada kelompok ibu yang baru menggunakan KB suntik selama 1 tahun, hanya ada 6 orang (10.0%) yang mengalami kenaikan berat badan, sementara 14 orang lainnya (23.3%) tidak mengalami kenaikan berat badan, dengan jumlah total pada kelompok ini sebanyak 20 orang (33.3%). Adapun nilai expected count pada kelompok ini menunjukkan angka 11.0 untuk yang mengalami kenaikan berat badan dan 9.0 untuk yang tidak mengalami kenaikan berat badan, yang artinya secara teoritis seharusnya lebih banyak ibu yang menggunakan KB suntik 1 tahun mengalami kenaikan berat badan, namun kenyataannya justru lebih sedikit karena waktu penggunaan yang masih tergolong singkat belum cukup memberikan dampak hormonal yang signifikan terhadap perubahan berat badan mereka.

Berbeda halnya dengan kelompok ibu yang sudah menggunakan KB suntik lebih dari 1 tahun, di mana jumlah yang mengalami kenaikan berat badan jauh lebih banyak, yaitu 27 orang (45.0%), sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan hanya 13 orang (21.7%), dengan total keseluruhan pada kelompok ini sebanyak 40 orang (66.7%). Nilai expected count pada kelompok ini menunjukkan angka 22.0 untuk yang mengalami kenaikan berat badan dan 18.0 untuk yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Menariknya, jumlah nyata yang mengalami kenaikan berat badan pada kelompok ini yaitu 27 orang justru jauh melampaui angka expected count sebesar 22.0, yang berarti kejadian kenaikan berat badan pada pengguna KB suntik lebih dari 1 tahun ternyata lebih tinggi dari yang seharusnya terjadi secara teoritis. Hal ini semakin memperkuat bukti bahwa semakin lama seorang ibu menggunakan KB suntik 3 bulan, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan mengalami kenaikan berat badan. Jika dilihat secara keseluruhan dari 60 responden yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 33 orang (55.0%) mengalami kenaikan berat badan dan 27 orang (45.0%) tidak mengalaminya.

Sebelum melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap hasil uji Chi-Square, terlebih dahulu perlu dilakukan pemeriksaan terhadap terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan uji Chi-Square. Syarat pertama menyatakan bahwa nilai harapan atau expected count pada masing-masing kategori tidak boleh kurang dari 1. Berdasarkan hasil tabel crosstab yang ada, dapat diketahui bahwa nilai expected count pada kelompok pengguna 1 tahun yang mengalami kenaikan berat badan adalah sebesar 11.0, nilai expected count pada kelompok pengguna 1 tahun yang tidak mengalami kenaikan berat badan adalah sebesar 9.0, nilai expected count pada kelompok pengguna lebih dari 1 tahun yang mengalami kenaikan berat badan adalah sebesar 22.0, dan nilai expected count pada kelompok pengguna lebih dari 1 tahun yang tidak mengalami kenaikan berat badan adalah sebesar 18.0. Dengan demikian, seluruh nilai expected count yang ada dalam tabel ini jauh berada di atas angka 1, sehingga syarat pertama penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Syarat kedua dalam penggunaan uji Chi-Square menyatakan bahwa tidak boleh lebih dari 10% jumlah kategori yang ada memiliki nilai harapan atau expected count kurang dari 5. Dalam penelitian ini, tabel crosstab yang digunakan merupakan tabel dengan ukuran 2x2 yang berarti terdapat total 4 sel kategori di dalamnya. Apabila diterapkan ketentuan bahwa tidak boleh lebih dari 10% sel yang memiliki nilai expected count kurang dari 5, maka dalam tabel 2x2 ini berarti tidak boleh ada satupun sel yang memiliki nilai expected count di bawah 5. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap seluruh nilai expected count yang ada dalam tabel, diketahui bahwa nilai expected count terendah adalah sebesar 9.00, sebagaimana yang juga dikonfirmasi oleh keterangan yang tertera di bawah tabel Chi-Square Tests yang menyatakan bahwa nilai minimum expected count adalah 9.00 dan tidak ada satupun sel atau 0 sel (0.0%) yang memiliki nilai expected count kurang dari 5. Hal ini berarti seluruh sel dalam tabel memiliki nilai expected count yang jauh di atas 5, sehingga tidak ada satupun sel yang melanggar ketentuan tersebut. Dengan demikian, syarat kedua penggunaan uji Chi-Square juga telah terpenuhi dengan sempurna dalam penelitian ini.

Karena kedua syarat penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi seluruhnya, maka hasil analisis menggunakan uji Chi-Square dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara statistik. Hasil pengujian menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 7.576 dengan nilai p-value sebesar 0.006, yang mana nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Hasil ini juga semakin diperkuat oleh nilai Continuity Correction sebesar 6.136 dengan p-value 0.013. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara tegas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan pada akseptor di TPMB Siti Munawaroh, dan hasil kesimpulan ini dapat dinyatakan valid karena seluruh syarat penggunaan uji Chi-Square telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Siti Munawaroh merupakan pengguna jangka panjang (>1 tahun) yaitu sebanyak 40 responden (66,7%), sedangkan pengguna selama 1 tahun sebanyak 20 responden (33,3%). Tingginya proporsi ini mengindikasikan bahwa kontrasepsi Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) menjadi pilihan utama karena efektivitasnya yang tinggi, praktis, dan tidak memerlukan kepatuhan harian (De Yesus et al., 2024). Kepuasan akseptor mendorong keberlanjutan pemakaian meskipun timbul efek samping fisiologis (Astuti & Nardina, 2024). Paparan hormon progesteron sintesis secara terus-menerus menekan aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium melalui penurunan sekresi GnRH, FSH, dan LH, yang mengakibatkan hilangnya ovulasi, penipisan dinding endometrium, hingga memicu timbulnya amenore (Hartanto, 2022; Martina et al., 2024). Hal ini terbukti dari hasil penelitian di mana 38 responden (63,3%) mengalami amenore. Uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore ($p =$

0,001). Efek penekanan hormonal yang kumulatif pada pengguna >1 tahun meningkatkan risiko amenore hingga 3 kali lebih besar dibandingkan pengguna awal (Agustina & Marlina, 2022; Wahyuni & Purwanti, 2023). Walaupun demikian, kondisi amenore ini bersifat *reversible* dan diprediksi membaik dalam 6–12 bulan pasca-penghentian (Apriyanti & Kurniawati, 2023; Mochtar, 2023).

Selain memengaruhi siklus menstruasi, penggunaan DMPA jangka panjang secara signifikan berhubungan dengan kenaikan berat badan akseptor ($p = 0,006$; Pearson $\chi^2 = 7,576$). Sebanyak 33 responden (55,0%) mengalami peningkatan berat badan, dengan proporsi terbesar mendominasi kelompok pengguna >1 tahun (45,0%). Secara fisiologis, hormon DMPA memiliki efek anabolik yang merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus, menurunkan laju metabolisme basal, memicu retensi cairan, serta meningkatkan akumulasi jaringan adiposa (Faiqoh et al., 2023; Sulistyawati, 2021; Prawirohardjo, 2022). Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Novitasari (2022) serta Nuari et al. (2024) yang menyatakan bahwa durasi pemakaian DMPA selama 2–3 tahun berkontribusi langsung terhadap peningkatan persentase lemak tubuh. Karena potensi dampaknya terhadap risiko penyakit tidak menular seperti obesitas dan gangguan metabolik (Manuaba, 2023), peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling berkelanjutan, pemantauan berat badan berkala, serta edukasi gaya hidup sehat menjadi instrumen krusial untuk menjaga keberlanjutan dan kenyamanan akseptor.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore dan kenaikan berat badan pada akseptor di TPMB Siti Munawaroh, dapat disimpulkan bahwa amenore dan kenaikan berat badan merupakan dua efek samping yang dominan dialami oleh para akseptor. Sebagian besar akseptor mengalami gangguan siklus menstruasi berupa amenore serta mengalami peningkatan berat badan selama periode pemakaian kontrasepsi hormonal tersebut.

Secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenore pada akseptor. Akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun) memiliki risiko yang jauh lebih besar untuk mengalami amenore dibandingkan dengan akseptor yang baru menggunakannya selama 1 tahun atau kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama durasi pemakaian, semakin kuat efek penekanan hormonal DMPA terhadap siklus menstruasi.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor. Akseptor dengan durasi penggunaan lebih dari 1 tahun berisiko lebih tinggi mengalami peningkatan berat badan secara bermakna dibandingkan pengguna jangka pendek. Dengan demikian, durasi pemakaian KB suntik 3 bulan merupakan faktor determinan utama terhadap timbulnya efek samping amenore maupun kenaikan berat badan di TPMB Siti Munawaroh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrazzaq, Ali B. 2025. "Impact of Cortisol and Sex Hormone Imbalance on Obesity and Insulin Resistance Among Iraqis: A Case-Control Study." *Journal of Medical Science, Biology, and Chemistry* 2 (2): 262–66. <https://doi.org/10.69739/jmsbc.v2i2.1222>.
- Adimuntja, Natalia Paskawati, dan Lisda Oktavia Madu Pamangin. 2024. *Determinan Kejadian Overweight pada Wanita Usia Subur di Papua*. 7 (2).
- Afrilia, Lisa, Adelina Fitri, Hendra Dhermawan Sitanggang, Silvia Mawarti Perdana, dan Evy Wisudariani. 2024a. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada

- Pengguna Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022.” *Jurnal Kesmas Jambi* 8 (2): 101–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v8i2.35806>.
- Afrilia, Lisa, Adelina Fitri, Hendra Dhermawan Sitanggang, Silvia Mawarti Perdana, dan Evy Wisudariani. 2024b. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Pengguna Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022.” *Jurnal Kesmas Jambi* 8 (2): 101–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v8i2.35806>.
- Askew, Ian, Laura Raney, Monica Kerrigan, dan Aparna Sridhar. 2024. “Family Planning Saves Maternal and Newborn Lives: Why Universal Access to Contraception Must Be Prioritized in National Maternal and Newborn Health Policies, Financing, and Programs.” *International Journal of Gynecology & Obstetrics* 164 (2): 536–40. <https://doi.org/10.1002/ijgo.15127>.
- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Hutabarat, J., Nardina, E. A., Sinaga, L. R. V., Sitorus, S., Azizah, N., Argaheni, N. B., Samaria, W. D., & Hutomo, C. S. (2020). *Pelayanan Kontrasepsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Adimuntja, Natalia Paskawati, dan Lisda Oktavia Madu Pamangin. 2024. *Determinan Kejadian Overweight pada Wanita Usia Subur di Papua*. Vol. 7 (2).
- Agresti, A. (2021). *An introduction to categorical data analysis* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/book/10.1002/9781119405269>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2024. *Publikasi Data dan Informasi Bangsa Kencana Tahun 2023*. Jakarta: BKKBN. Diakses dari <https://perpustakaan.bkkbn.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. “Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB Menurut Provinsi dan Jenis Alat KB yang Digunakan.” *Tabel Statistik*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2025. “Statistik: Jumlah Peserta KB Aktif Per Mix Kontrasepsi.” *Sistem Informasi Keluarga (SIGA)*. Diakses dari <https://siga.bkkbn.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. 2024. “Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan di Kabupaten Kediri.” *Tabel Statistik*. Diakses dari <https://kedirikab.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. “Jumlah Peserta KB Aktif Kondom, Implant, Suntikan, Pil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2022.” *Tabel Statistik* <https://jatim.bps.go.id/id/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024.” *Tabel Statistik*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Cahyani, Feliya Wulan, Luvi Dian Afriyani, Fadillatul Husna, Nyimas Gus, Septri Ulyani, dan Eka Widya Astuti. t.t. *Efek Samping Peningkatan Berat Badan dari Penggunaan Metode KB Suntik 3 Bulan: Literatur Review*.
- Cahyani, M. A., Titisari, I., & Wijayanti, L. A. (2023). *Positif Correlation of Hormonal Contraception and The Occurrence of Leucorrhoea*. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(1), 059–068. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i1.ART.p059-068>
- Dahlan, M. S. (2022). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, bivariat, dan multivariat* (Edisi terbaru). Jakarta: Epidemiologi Indonesia. <https://epidemiologiindonesia.com/>

- Damtie, Yitayish, Bereket Kefale, Mastewal Arefaynie, Melaku Yalew, and Bezawit Adane. 2023. "Fertility Return after Hormonal Contraceptive Discontinuation and Associated Factors among Women Attended Family Guidance Association of Ethiopia Dessie Model Clinic, Northeast Ethiopia: A Cross-Sectional Study." *PLOS ONE* 18 (7): e0287440. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287440>.
- Harwijayanti, B. P., Aulia, F., Aryani, R., Haryani, L., Arini, K. N., Muna, S., Purba, J., & Nurrasyidah. (2023). *Pelayanan Kontrasepsi dan KB*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Idharuddin, Nur Fajri. 2023. *Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Kejadian Amenore*. 6.
- Junita, Mariana E, dan Dhewi Nurahmawati. 2024. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan Di PMB Veronika Kota Kediri*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI.
- Kantarama, Evelyne, Dieudonne Uwizeye, Annette Uwizeye, dan Claude Mambo Muvunnyi. 2023. "Effect of Depot Medroxyprogesterone Acetate on Cardiometabolic Risk Factors among Women of Reproductive Age in Rwanda: A Prospective Cohort Study." *Indian Journal of Medical Sciences* 76 (Oktober): 28–35. https://doi.org/10.25259/IJMS_205_2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mumtazah, Siti Ainawati, and Aziza Nabila. 2024. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenorea. 5 (3).
- Mustika, H., Isnaniah, I., Kristiana, E., & Hapisah, H. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 51–60. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v10i2.10395>
- Mukanga, Bright, Natasha Mwila, Herbert Tato Nyirenda, and Victor Daka. 2023. "Perspectives on the Side Effects of Hormonal Contraceptives among Women of Reproductive Age in Kitwe District of Zambia: A Qualitative Explorative Study." *BMC Women's Health* 23 (1): 436. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02561-3>.
- Nuningtias, Woro Tamia. 2025. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pengguna Alat Kontrasepsi DMPA" *Media Husada Journal of Midwifery Science* 3 (1): 28–34. <https://doi.org/10.33475/mhjms.v3i1.23>.
- Purnamasari, Dian, Winda Dwi Puspita, dan Tri Rikhaniarti. 2025. "The Impact of Family Planning on Family Welfare." *Advances in Healthcare Research* 3 (1): 1–15. <https://doi.org/10.60079/ahr.v3i1.386>.
- Pemerintah Kota Kediri. 2025. "List Master Data: Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi." *Aplikasi Satu Data Kota Kediri*. Diakses dari <https://satudata.kedirikota.go.id/>.
- Pandiangan, N. A.** (2023). *Hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Hutabalang, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023* (Skripsi). Universitas Aufa Royhan.
- Resi C. M., & Handayani, W. (2024). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Jompa*. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol3.Iss2.1286>

- Rahmawati, D., Pratamaningtyas, S., & Titisari, I. (2023). Hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik hormonal kombinasi dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Mojoroto. *Jurnal Kebidanan (JKDH)*, 12(2), 133–139. <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- Sugiyono. (2025). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shah, Sofia, Asia Asghar, dan Seema Rafiq. 2023. “Study on Injectable DMPA (Depomedroxy Progesterone Acetate) and Effect of Its Use as a Short Term Contraception in Immediate Postpartum Women.” *International Journal of Health Sciences* 7 (S1): 296–304. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7nS1.14195>.
- Sims, Jaleen, Elizabeth Lutz, Kedra Wallace, Wondwosen Kassahun-Yimer, Chiamaka Ngwudike, dan James Shwayder. 2020. “Depo-Medroxyprogesterone Acetate, Weight Gain and Amenorrhea among Obese Adolescent and Adult Women.” *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care* 25 (1): 54–59. <https://doi.org/10.1080/13625187.2019.1709963>.
- Singh, Balvinder, dan Neelesh Kumar Maurya. t.t. *The Cortisol Connection: Weight Gain and Stress Hormones*.
- Sab’ngatun, Sab’ngatun, Lilik Hanifah, Joko Tri Atmojo, and Ika Yulfitri. 2023. “Analisis Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan” *Avicenna : Journal of Health Research* 6 (2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v6i2.951>.
- Sari, Kelvina Tania, and Eka Oktavia. 2025. *Hubungan Antara Lama Pemakaian Dengan Kenaikan Berat Badan Berlebih Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Piyungan Tahun 2025*. 02 (03)
- Setyorini, Catur, and Anita Dewi Lieskusumastuti. 2020. “Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorea Di TPMB Darmiati Ngemplak Boyolali” *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery* 11 (1): 124. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division. 2024. “World Contraceptive Use 2024.” *Dataset*. Diakses dari <https://www.un.org/development/desa/pd/data/world-contraceptive-use>.
- Venesia Manek, Elisabeth, Aris Prastyoningsih, and Christiani Bumi Pangesti. 2024. “Relationship between the Duration of Injectable Contraceptive Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) With the Occurrence of Amenorrhea in Family Planning Acceptors at the Pratama Delima Rahayu Clinic, Sragen.” *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 5 (1): 1–10. <https://doi.org/10.34035/kn.v5i1.1284>.
- Wahyuni, Leni Tri, S Kep, M Biomed, dkk. t.t. (2024). *BUKU AJAR MASALAH GANGGUAN REPRODUKSI*.
- World Health Organization (WHO). 2025. “Proportion of Women of Reproductive Age Who Have Their Need for Family Planning Satisfied with Modern Methods (%) [Indicator 8074BD9].” *World Health Data Hub*. Diakses dari <https://data.who.int/indicators/i/F2772F7/8074BD9>.
- Wijayanti, L. A., Musdalifah, M., Harahap, N. A., Hardiyanti, S., & Leli, L. (2025). Tindakan menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dengan penggunaan metode mencegah, menunda, menghentikan kehamilan (kontrasepsi) pada wanita usia subur dengan kejadian keputihan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10800–10806
- Wahyuni, L. T., Yunitasari, E., Rosmawati, Astuti, A. P., Iit, K., & Kabuhung, E. I. (2022). *Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi*. Malang: PT Fajar Joptimal Cemerlang.

- World Health Organization (WHO). 2025. "Family Planning/Contraception Methods." *Fact Sheets*. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.
- Yanti, Lilis Candra, and Annisa Lamaindi. 2021. "Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (1): 314–18. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.596>.
- Zimmerman, Linnea A., Dana O. Sarnak, Celia Karp, et al. 2021. "Association between experience of specific side-effects and contraceptive switching and discontinuation in Uganda: results from a longitudinal study." *Reproductive Health* 18 (1): 239. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01287-5>.